



Analisis Frasa Endosentrik dalam Teks Laporan Observasi pada Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka

Devia Reski Novella¹, Hanum Sa'ada Fidaroeni², Ras Tuti Analiah³, Wiwik Fitriyani⁴, Asep Purwo Yudi Utomo⁵, Titi Wuryani⁶

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

⁶Pendidikan Profesi Guru Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Semarang

¹novelladevia@students.unnes.ac.id, ²hanumsaada@students.unnes.ac.id

³rastutianaliah@students.unnes.ac.id, ⁴wiwikfitriyani024@students.unnes.ac.id

⁵aseppyu@mail.unnes.ac.id, ⁶wuryani.titi@gmail.com

Korespondensi penulis : novelladevia@students.unnes.ac.id

Abstract. *This study examines phrases based on word classes in the text of the observation report on the Indonesian Language Book Class X Independent Curriculum. This study aims to determine the class of endocentric phrases consisting of nominal phrases, verbal, and adjectival and their structure. This method used a qualitative method with an inductive approach, the source of the data is found in the Indonesian Class X Book of Independent Curriculum. Data collection techniques by reading, recording texts, analyzing data, and arranging phrases according to their classification. The data analysis technique uses descriptive techniques. The study resulted in 33 nominal phrases, 13 verbal phrases, and 6 injective phrases. With 10 structures of Subordinative Nominal Phrases (N+N), Subordinate Nominal Phrases (N+A), Subordinate Nominal Phrases (Num+N), Subordinative Injective Phrases (Adv+A), Subordinate Injective Phrases (A+A), Subordinate Injective Phrases (A+N), Subordinate Injective Phrases (V+A), Subordinate Verbal Phrases (V+A), Coordinate Nominal Phrases, and Subordinate Verbal Phrases Adv+V. The benefit of this study is that it improves understanding of phrases, specifically the endocentric phrase*

Keywords: *syntax, phrase analysis, endocentric phrases, observation report, independent curriculum.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji frasa berdasarkan kelas kata dalam teks laporan hasil observasi buku bahasa Indonesia kelas X kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui golongan frasa endosentrik yang terdiri dari frasa nominal, verbal, dan adjektival serta strukturnya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan induktif, sumber data yang digunakan terdapat pada buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data dengan membaca, mencatat teks, menganalisis data, dan menyusun frasa sesuai dengan klasifikasinya. Adapun teknis analisis data menggunakan teknik deskriptif. Penelitian ini menghasilkan 33 Frasa nominal, 13 Frasa verbal, dan 6 frasa adjektival. Dengan 10 struktur Frasa Nominal Subordinatif (N+N), Frasa Nominal Subordinatif (N+A), Frasa Nominal Subordinatif (Num+N), Frasa Adjektival Subordinatif (Adv+A), Frasa Adjektival Subordinatif (A+A), Frasa Adjektival Subordinatif (A+N), Frasa Adjektival Subordinatif (V+A), Frasa Verbal Subordinatif (V+A), Frasa

Nominal Koordinatif, dan Frasa Verbal Subordinatif Adv+V. Manfaat dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman tentang frasa, khususnya frasa endosentrik.

Kata Kunci: sintaksis, analisis frasa, frasa endosentrik, laporan hasil observasi, kurikulum merdeka.

1. PENDAHULUAN

Manusia dapat didefinisikan sebagai makhluk sosial yang memerlukan komunikasi. Bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi terdiri dari berbagai ragam seperti; kata, frasa, klausa, dan kalimat yang diekspresikan dengan lisan maupun tulisan. Dalam ilmu bahasa terdapat beberapa bidang yang dipelajari di antaranya fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sintaksis menurut KBBI dapat didefinisikan sebagai klasifikasi kata dan satuan lainnya. Ramlan (2001) dalam (Ardianto, 2017) mendefinisikan sintaksis sebagai cabang ilmu bahasa yang mengkaji rangkaian kata dalam kalimat yang disusun secara linier dan harus memiliki makna. Dalam sintaksis mempelajari kata, frasa, klausa, dan kalimat. Menurut Rosyidah dalam (Rokhayati & Nafilah, 2022) frasa adalah objek kajian dalam bidang sintaksis yang bersifat nonpredikatif. Sintaksis membicarakan hal mengenai kata dan hubungannya dengan unsur lain sebagai sebuah ungkapan. Secara istilah sintaksis memposisikan kata sebagai suatu kalimat (Chaer, 2014). Chaer juga mengatakan bahwa pembahasan tentang sintaksis biasanya dilakukan secara analitis. Dengan kata lain, kesatuan bahasa dalam bentuk wacana dari yang terbesar sampai yang terkecil berupa kata yang meliputi struktur, kategori, jenis, dan maknanya.

Komponen sintaksis adalah salah satu komponen utama atau khusus. Komponen ini berupa seperangkat aturan yang menghubungkan kata menjadi kalimat yang jumlahnya tidak terbatas dalam bahasa. Tujuan dari sintaksis adalah untuk menunjukkan bahwa bahasa manusia yang kompleks yang merupakan hasil penerapan aturan pengembang kalimat yang sederhana dan berulang-ulang sebenarnya dapat dianalisis dan disederhanakan. Adapun bagian dari struktur kalimat yang dikaji meliputi frasa, klausa, dan kalimat. Jadi, objek terbesar dalam kajian sintaksis adalah kalimat, sedangkan frasa merupakan objek terkecil yang mana akan diulas dalam artikel ini.

Frasa dapat diartikan sebagai satuan elemen-elemen gramatikal yang terdiri dari kumpulan kata yang bersifat nonpredikatif, atau dapat dikatakan dengan kumpulan kata yang melengkapi fungsi sintaksis dari sebuah kalimat (Chaer, 2014). Frasa terdiri dari satu kata atau lebih namun tidak melampaui batas klausa. Batas tersebut terdiri dari S, P, O, Pel, dan K (Syahroni & Harsono, 2019). Frasa mempunyai unsur-unsur pembangun yang terdiri dari dua

jenis, yaitu berdasarkan pada satuan kebahasaannya, dan berdasarkan pada kedudukannya. Keduanya mengandung satuan konstruksi yang dapat membentuk kalimat (Khumairoh dkk., 2022).

Berdasarkan hubungan antara kedua unsurnya terdapat dua frasa yaitu frasa endosentrik dan eksosentrik. Frasa endosentrik dapat disebut sebagai frasa yang unsurnya mengandung telaah sintaksis yang sama. Artinya, suatu unsur dapat menggantikan tempat yang lain. Dalam frasa endosentrik terdapat unsur pusat (UP) atau inti dan atribut (Atr) (Ismaniar, 2017). Frasa endosentrik terbagi menjadi tiga golongan, yaitu endosentrik atributif, koordinatif, dan apositif. Berdasarkan kategori frasanya dibedakan menjadi frasa nominal, verbal, ajdektival, dan adverbial. Frasa yang terdapat dalam frasa endosentrik saling berkaitan dengan unsur inti.

Frasa eksosentrik merupakan suatu frasa yang unsurnya tidak mengandung distribusi yang sama. Frasa eksosentrik tidak memiliki unsur pusat (UP), frasa ini mempunyai susunan yang terdiri atas dua kata atau lebih, namun distribusinya tidak menyertakan pembentuknya. Frasa eksosentris adalah tatanan frasa yang tidak memiliki fungsi dan distribusi yang sama dengan keseluruhan susunannya (Mahmud, 2021). Frasa ini tidak memiliki persamaan distribusi dengan unsurnya. Selain itu, frasa tersebut tidak memiliki unsur pusat.

Berlandaskan pada kelas kata, terdapat lima jenis frasa yaitu frasa nominal, verbal, adjektival, numeralia, dan adverbial. Khairah dan Sakura Ridwan (2014) mengatakan bahwa dalam frasa nominal sebagai elemen sentral atau sebagai inti merupakan kata benda yang berdistribusi sama dengan nominal, serta menjadi objek dan subjek (Novalinda, 2021). Frasa nominal adalah sebagai ilustrasi, *tugas khusus* dan *aktor senior*. Hubungan fungsional antara dasar-dasar dalam penugasan dan ungkapan khusus dalam ilustrasi adalah bahwa kata penugasan berfungsi sebagai elemen sentral, sementara itu, kata khusus bekerja sebagai pembatas. Beberapa peneliti yang telah meneliti frasa nominal di antaranya (Aditiawan, 2020), (Wijaya dkk., 2022). Makna gramatikal adalah makna derajat (Novalinda, 2021). Hubungan fungsional antara dasar-dasar dalam ungkapan aktor lansia dalam ilustrasi adalah bahwa kata aktor berfungsi sebagai elemen inti dan kata lansia berfungsi sebagai pembatas.

Frasa verbal adalah frasa yang memiliki elemen sentral dalam bentuk kata kerja dan ditandai dengan adanya imbuhan kata kerja. Dalam frasa verbal dapat ditambahkan imbuhan kata. Frasa verbal atau kata kerja biasanya ditambahkan "sedang" pada kata kerja aktif untuk mengekspresikan keadaan. Sebagai ilustrasi, sedang sakit, baru tiba, tidak tidur, belum selesai dan sebagainya. Terdapat beberapa penelitian mengenai frasa verbal di antaranya pada penelitian oleh (Putri & Utomo, 2020), (Octavianti dkk., 2022), dan (Ristingrum dkk.,

2023). Contoh frasa verbal yang dapat dipahami adalah sebagai berikut: belajar berenang, pergi bekerja, membantu mama (Chintya Kusuma Dewi, 2022).

Frasa adjektival merupakan kata yang memodifikasi kata nomina dan pronomina (T. Utami dkk., 2019). Sebagai ilustrasi dibandingkan dengan rumah Budi, rumah Danang memang dekat dengan akademi. Beberapa penelitian terkait dengan frasa adjektival di antaranya oleh Marfungah dalam (Marfungah & Mukhlis, 2019), Utami dalam (T. H. Utami dkk., 2019), dan Iande dalam (Iande & Sari, 2021). Frasa numerik adalah frasa yang dasar-dasar pusat frasa numeriknya didistribusikan dengan angka golongan kata (Puteri, 2021). Sebagai ilustrasi; mereka membantai dua puluh sapi kurban. Kata keterangan dalam linguistik, adalah kombinasi kata yang terbentuk dari keterangan. Sebagai ilustrasi, ia berjalan dengan sangat cepat, keterangan sangat cepat adalah frasa adverbial yang dimodifikasi kata bekerja berjalan (Adi, 2022).

Frasa berdasarkan unsurnya memiliki beberapa jenis. Diantaranya: (1) frasa koordinatif, yaitu kedudukan unsur itu sama, dan (2) frasa subordinatif yaitu frasa yang kedudukan kedua unsurnya tidak sama. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat Frasa Nominal Koordinatif (FNK), Frasa Nominal Subordinatif (FNS), Frasa Verbal Koordinatif (FVK), Frasa Verbal Subordinatif (FVS), Frasa Adjektival Koordinatif (FAK), Frasa Adjektival Subordinatif (FAS), dan Frasa Preposisional (FPrep).

Beberapa ahli bahasa prihatin dengan masalah frasa, terbukti dengan meningkatnya penelitian frasa. Perkembangan penelitian frasa endosentrik terdahulu ada beberapa di antaranya seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Ratnafuri & Utomo, 2021) yang menganalisis frasa endosentrik pada surat kabar, yang menemukan dua jenis frasa endosentrik yaitu frasa endosentrik atributif dan apositif. Analisis selanjutnya dilakukan oleh (Siska & Tamsin, 2019) yang memperoleh beberapa kesalahan frasa endosentrik dan eksosentrik. Analisis berikutnya dilakukan oleh (Fortuna dkk., 2021) yang menghasilkan beberapa frasa endosentrik koordinatif, atributif, dan endosentrik. (Kristalita, 2021) juga membahas struktur dan hubungan antar unsur frasa endosentrik atributif yang meliputi nomina dan adjetival (Ismaniar, 2017) juga mengkaji frasa endosentrik.

Penelitian (Siska & Tamsin, 2019) sering menggunakan ekspresi internal atau subordinat dalam teks siswa, salah satu penyebabnya karena cerita yang ditulis merupakan pengalaman yang hampir keseluruhannya bersifat nyata dialami siswa. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa teks tersebut termasuk dalam bentuk berita, masyarakat dapat menerima informasi baru setiap hari. Oleh karena itu, kita dapat belajar berpikir secara kritis terkait masalah yang dihadapi.

Peneliti memilih teks laporan observasi untuk dijadikan bahan analisis. Teks Laporan observasi merupakan teks dengan struktur deskripsi umum dan khusus, namun teks ini lebih mementingkan rincian objek yang ditandai dengan adanya kalimat definitif serta kalimat simpleks dan kompleks (Tri Sudrajat dkk., 2020). Struktur teks observasi berupa pernyataan umum, deskripsi sebagian atau rangkuman. Ketiga struktur tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling terkait satu sama lain, yang mempresentasikan kesatuan struktur wacana dan konteks makna. Ciri-ciri yang menjadikan identifikasi khusus pada teks laporan observasi adalah (1) teksnya objektif dan konkret, (2) disajikan secara utuh, (3) teksnya berdasarkan fakta, (4) teksnya menarik dan mudah dipahami.

Kemendikburistek meletakkan dasar pengembangan kurikulum merdeka, yang nantinya akan diberikan sebagai opsi tambahan untuk kembalinya pembelajaran pada satuan pendidikan pada tahun 2022–2024. Dasar kurikulum nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan akan melalui tahap revisi pada tahun 2024 berdasarkan penilaian pemulihan pembelajaran. Pada masa pandemi 2020-2021, Kemendikbud mengeluarkan pedoman penggunaan kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat atau Kur-2013 sebagai penyederhanaan, yang terkait dengan kurikulum satuan pengajaran. Pada masa pandemi 2021-2022, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan pedoman penggunaan Silabus 2013, Silabus Darurat dan Silabus Mandiri dalam Mobilisasi Sekolah dan SMK *Center of Excellence*. Oleh karena itu, penelitian kurikulum bersifat independen.

Kurikulum Mandiri digunakan sebagai metode pembelajaran berdasarkan minat dan kemampuan siswa. Kurikulum ini juga mengedepankan potensi siswa. Kurikulum mandiri awalnya dibuat karena pandemi Covid-19. Permendiknas No. 2 Tahun 2008 pasal tentang buku teks pelajaran yang menjadi sumber wajib di pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Buku tersebut harus memenuhi petunjuk, termasuk bahan kajian untuk meningkatkan keimanan, akhlak mulia dan kepribadian, ketakwaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan kinestetik dan kesehatan yang dikembangkan melalui pedoman Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Ahmadi (2011:208) menetapkan bahwa semua bahan ajar tertulis dan tidak tertulis digunakan sebagai sumber bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar. Prastowo (2015:17) mengungkapkan bahwa materi pembelajaran tidak selalu berupa buku. Semua bahan ajar yang disusun secara terstruktur menggambarkan keterampilan yang dipelajari siswa dan tujuannya untuk merencanakan dan mengkaji pelaksanaan pembelajaran (Akbar & Gipayana, 2017).

Oleh karena itu, peneliti menggunakan bahan ajar sebagai objek penelitian. Bahan ajar berupa teks laporan observasi. Pada hasil sebelumnya, tampak bahwa bahan ajar bahasa Indonesia tidak ditelaah untuk analisis frasa. Dalam penelitian ini peneliti lebih tertarik melakukan analisis frasa laporan hasil observasi dalam Buku Bahasa Indonesia Kelas X Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang frasa, khususnya frasa endosentrik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis frasa endosentrik, susunan komponennya dan fungsi kalimat endosentrik. Penelitian tentang frasa endosentrik harus dilakukan karena frasa-frasa tersebut termasuk ke dalam unsur kebahasaan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif, pendekatan ini bersumber pada fakta yang terdapat di lapangan, lalu dianalisis, kemudian dibuat pertanyaan dan dikaitkan dengan dalil, teori, dan hukum yang selaras, dan diakhiri dengan kesimpulan. Menurut (Krista, 2022) pendekatan induktif adalah pendekatan yang sesuai dengan di lapangan, kemudian peneliti menganalisis data dan fakta yang telah ditemukan, dan mengaitkannya dengan dalil, teori, dan hukum yang selaras kemudian dibuat kesimpulan.

Metode penelitian kualitatif diterapkan dalam pengkajian frasa ini, penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode yang berusaha memahami subjek penelitiannya dari segi tingkah laku, tindakan dan lainnya dengan cara *holistic* dan dideskripsikan melalui bahasa (Palindri & Mais, 2020). Penelitian ini menggunakan analisis isi, dalam hal ini analisis isi ialah metode yang dapat mengidentifikasi perilaku seseorang dengan cara menganalisis komunikasi yang terjadi. Komunikasi yang dianalisis memuat berbagai genre dan bahasa yang digunakan, diantaranya buku pembelajaran, novel, dan esai. Pandangan, isi, dan sikap yang terdapat dalam bentuk komunikasi tersebut mendukung untuk dilakukannya analisis. Penelitian kualitatif berawal dari ide yang menunjukkan mengenai *research questions*. Metode ini bersifat dinamis sehingga dalam metode tersebut terbuka dengan penambahan, perubahan, dan penggantian dalam analisis (Sumarno, 2020) (Harin, 2020).

Metode padan diartikan sebagai analisis dengan penentunya diluar dari bahasa yang berkaitan. Dalam penelitian ini menggunakan metode padan translasional pada analisis data penelitiannya, metode ini ditunjukkan untuk menganalisis unsur-unsur frasa endosentrik (Supriyani dkk., 2019). Alasan peneliti memilih metode ini dikarenakan alat penentunya ialah

kenyataan bahasa seperti pada contoh penentu frasa nominal yang menerangkan benda. Frasa verbal menerangkan adanya suatu tindakan.

Data yang menjadi objek penelitian adalah frasa dalam teks laporan observasi. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca teks laporan hasil observasi tersebut. Setelah membaca, penulis mencatat frasa endosentrik yang telah ditemukan dengan lengkap tanpa adanya pengurangan maupun penambahan, sesuai dengan data yang diperoleh. Selanjutnya, menganalisis frasa endosentrik yang telah ditemukan dan menggolongkannya sesuai dengan jenisnya menggunakan tabel, yaitu frasa nominal, frasa verbal, dan frasa adjektival. Terakhir, penulis menguraikan ketiga jenis frasa tersebut menurut susunan kata pembentuknya dan makna gramatikal dari frasa tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan penelitian yang telah dilakukan, terdapat tiga teks laporan hasil observasi yang telah diteliti dengan judul *Belalang Anggrek, Tonggeret, dan Kunang-kunang*. Terdapat tiga kelompok frasa yang ditemukan pada tersebut, yaitu frasa nominal, verbal, dan adjektival.

Berdasarkan data, ditemukan unsur pembentuk dari setiap frasa yang ada. Pembahasan pada kajian ini menjabarkan tentang unsur pembentuk frasa endosentrik yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi. Frasa kelompok ini meliputi frasa nominal koordinatif dan subordinatif, frasa verbal koordinatif dan subordinatif, dan frasa adjektival subordinatif dan koordinatif. Berikut data terkait hasil penelitian.

Frasa Nominal

Data I-1	Penjelasan
Kutipan	Objek yang diobservasi adalah <i>belalang anggrek...</i> (paragraf 1)
Jenis Frasa	Frasa Nominal Subordinatif
Struktur Frasa	N + N

Frasa *belalang anggrek* merupakan golongan frasa nominal subordinatif dengan struktur N + N. Kata *belalang* sebagai inti dan *anggrek* sebagai atribut. *Belalang anggrek* bermakna gramatikal ‘jenis’ ‘benda generik’, *belalang* mempunyai

komponen makna (+benda generik) dan *anggrek* berkomponen makna (+benda spesifik) atau (+jenis). Frasa *belalang anggrek* terdiri dari dua jenis kata yang sama yakni kata benda.

Dapat diketahui bahwa nama hewan termasuk kedalam kata benda, sehingga frasa *belalang anggrek* termasuk frasa nominal. Kata *belalang* menduduki fungsi gramatikal jenis hewan sedangkan kata *anggrek* memiliki makna sebagai spesifikasi jenis belalang. Secara umum, kata *anggrek* berarti jenis bunga, akan tetapi dalam frasa ini kata *anggrek* memiliki fungsi sebagai pembeda jenis belalang.

Data I-5	Penjelasan
Kutipan	Di bagian kepala terdapat <i>mata mejemuk</i> , mulut, dan dua buah <i>antena</i> seperti benang... (paragraf 2)
Jenis Frasa	Frasa Nominal Subordinatif
Struktur Frasa	N + A

Frasa nomina *mata majemuk* terdiri dari *mata* sebagai inti dan *majemuk* sebagai atribut. Kata *mata* merujuk pada organ penglihatan pada manusia dan hewan, yang terletak pada kepala atau wajah. Sedangkan kata *majemuk* berarti terdiri dari banyak bagian atau elemen.

Dalam konteks yang lebih spesifik, frasa nomina *mata majemuk* merujuk pada jenis mata yang dimiliki oleh sejumlah hewan, seperti serangga dan krustasea. *Mata majemuk* terdiri dari ribuan atau bahkan jutaan lensa atau faset yang masing-masing memiliki sel-sel sensorik untuk mendeteksi cahaya. Kata *majemuk* menggambarkan jenis mata yang dimiliki oleh sejumlah hewan, yang terdiri dari banyak bagian atau elemen lensa.

Data I-6	Penjelasan
Kutipan	Di bagian kepala terdapat <i>mata mejemuk</i> , mulut, dan <i>dua buah antena</i> seperti benang... (paragraf 2)
Jenis Frasa	Frasa Nominal Subordinatif
Struktur Frasa	Num + N

Dua buah antena merupakan golongan frasa nominal subordinatif yang berstruktur Num + N. Kata *dua buah* sebagai atribut dan kata *antena* sebagai inti. Frasa *dua buah antena* bermakna gramatikal ‘banyaknya’ yang unsur pertamanya ‘numeralia’ dan unsur kedua N berkomponen makna (+terhitung).

Data II-2	Penjelasan
Kutipan	Mereka mengeluarkan suara begitu keras untuk menarik perhatian <i>tonggeret betina</i> (paragraf 3)
Jenis Frasa	Frasa Nominal Subordinatif
Struktur Frasa	N + N

Tonggeret betina termasuk kedalam jenis frasa nominal subordinatif yang berstruktur N + N. Kata *Tonggeret* berkedudukan sebagai inti dan *betina* berkedudukan sebagai atribut.

Frasa *tonggeret betina* bermakna gramatikal ‘gender’, dapat disusun jika N pertama mempunyai komponen (+makhluk), N kedua berkomponen (+gender). *Tonggeret* merupakan suatu unsur yang menduduki kata benda, melainkan termasuk jenis hewan. Sedangkan *betina* merupakan kata benda yang bermakna sebagai jenis kelamin.

Data III-5	Penjelasan
Kutipan	Kunang-kunang bertelur saat <i>hari gelap</i> . (paragraf 2)
Jenis Frasa	Frasa Nomina Subordinatif
Struktur Frasa	N + A

Frasa nomina *hari gelap* terdiri dari dua kata, yaitu *hari* dan *gelap*. Kata *hari* merujuk pada satuan waktu yang terdiri dari periode 24 jam, yang dimulai dari saat matahari terbit hingga matahari terbenam. Sedangkan kata *gelap* berarti keadaan Ketika tidak ada cahaya atau Ketika terjadi kurangnya cahaya, sehingga menjadi sulit untuk melihat dengan jelas. Secara garis besar frasa ini menggambarkan suatu kejadian kurangnya cahaya pada waktu yang biasanya dianggap sebagai periode siang atau saat matahari terbit hingga terbenam.

Data III-7	Penjelasan
Kutipan	Kunang-kunang memiliki <i>dua pasang sayap</i> . (paragraf 4)
Jenis Frasa	Frasa Nomina Subordinatif
Struktur Frasa	Num + N

Dua pasang sayap adalah kelompok frasa nominal subordinatif yang berstruktur Num + N. Kata *dua pasang* sebagai ‘atribut’ dan *sayap* sebagai ‘inti’. Frasa ini berkategori gramatikal ‘banyaknya’ yang tersusun dari kategori numeralia dan N (+terhitung).

Data III-8	Penjelasan
Kutipan berwarna titik merah pada <i>penutup kepala</i> . (paragraf 4)
Jenis Frasa	Frasa Nomina Subordinatif
Struktur Frasa	Num + N

Frasa nomina *penutup kepala* terdiri dari dua kata, yaitu *penutup* dan *kepala*. Kata *penutup* berarti benda yang digunakan untuk menutupi atau melindungi sesuatu. Sedangkan kata *kepala* merujuk pada bagian tubuh manusia atau binatang yang terletak di atas leher dan berfungsi sebagai pusat kendali bagi tubuh. Frasa ini berfungsi untuk menutupi kepala dari sinar matahari, hujan atau bahkan benturan.

Frasa Verbal

Data I-A	Penjelasan
Kutipan	Pertama-tama, saya <i>akan menyampaikan</i> informasi umum terkait dengan belalang anggrek. (paragraf 1)
Jenis Frasa	Frasa Verbal Subordinatif
Struktur Frasa	Adv + V

Akan menyampaikan merupakan golongan frasa verbal subordinatif yang berstruktur Adv + V. Kata *akan* berkedudukan sebagai atribut dan kata *menyampaikan* berkedudukan sebagai inti.

Frasa *akan menyampaikan* memiliki makna gramatikal ‘mengungkapkan sesuatu’ yang dapat disusun dengan unsur pertamanya berkategori Adv yang berkomponen makna (+keterangan).

Data II-A	Penjelasan
Kutipan	Getaran itulah yang <i>menghasilkan suara</i> . (paragraf 2)
Jenis Frasa	Frasa Verbal Koordinatif
Struktur Frasa	V + A

Frasa verba *menghasilkan suara* terdiri dari dua kata, yaitu *menghasilkan* dan *suara*. Kata *menghasilkan* merujuk pada tindakan atau proses menciptakan atau memproduksi sesuatu. Sedangkan kata *suara* merujuk pada getaran atau gelombang yang tercipta akibat dari suatu benda yang bergerak dan dapat didengar oleh telinga manusia atau hewan.

Data II-B	Penjelasan
Kutipan	Hanya tonggeret jantan yang <i>bersuara nyaring</i> . (Paragraf 3)
Jenis Frasa	Frasa Verbal Subordinatif
Struktur Frasa	V + A

Kata *bersuara nyaring* golongan frasa verbal subordinatif yang berstruktur V + A. Kata *paling* berkedudukan sebagai atribut dan kata *nyaring* berkedudukan sebagai inti. Frasa *bersuara nyaring* memiliki makna gramatikal ‘keterangan’ yang dapat disusun dengan unsur pertamanya berkategori ‘verbal’ dan unsur kedua berkategori ‘adverbia’ yang berkomponen makna (+sifat).

Data II-C	Penjelasan
Kutipan	Beberapa hari setelah kawin, mereka <i>akan mati</i> . (paragraf 4)
Jenis Frasa	Frasa Verbal Koordinatif
Struktur Frasa	Adv + V

Frasa verbal *akan mati* terdiri dari dua kata, yaitu *akan* dan *mati*. Kata *akan* merupakan kata keterangan waktu yang menunjukkan bahwa suatu tindakan atau kejadian akan terjadi di masa mendatang. Sedangkan kata *mati* merujuk pada keadaan saat seseorang atau sesuatu berhenti atau tidak bernyawa lagi. Frasa verbal *akan mati* menggambarkan suatu kejadian atau tindakan yang akan terjadi di kelak.

Data II-D	Penjelasan
Kutipan	Mereka mengeluarkan suara begitu keras untuk <i>menarik perhatian</i> tonggeret betina. (paragraf 3)
Jenis Frasa	Frasa Verbal Subordinatif
Struktur Frasa	V + N

Terdapat 4 frasa lainnya yang memiliki struktur V + N dan *menarik perhatian* hanya dijadikan sampel. Kata *menarik* sebagai ‘atribut’ dan *perhatian* berkedudukan sebagai ‘inti’.

Menarik perhatian bermakna ‘tindakan’, *menarik* memiliki komponen makna (+perbuatan) dan *perhatian* memiliki komponen makna (+hal). Dapat diketahui bahwa *menghasilkan suara* dalam teks ini memiliki arti memikat. Namun, apabila kata *menarik perhatian* berdiri sendiri maka akan berbeda maknanya.

Data II-F	Penjelasan
Kutipan	Pada kondisi itu, nimfa <i>akan keluar</i> dari tanah dan tumbuh menjadi dewasa (paragraf 4)
Jenis Frasa	Frasa Verbal Subordinatif
Struktur Frasa	Adv + V

Akan keluar merupakan frasa verbal subordinatif dengan struktur Adv + V. Terdapat dua frasa lainnya yang memiliki struktur Adv + V dan *akan keluar* hanya dijadikan sampel. Kata *akan* sebagai ‘atribut’ dan kata *keluar* sebagai ‘inti’.

Akan keluar memiliki makna ‘keinginan’, *akan* berkategori sebagai adverbial dan berkomponen makna ‘ingin’ sedangkan *keluar* berkategori verba. Dalam teks, disampaikan bahwa *akan keluar* sesuatu dari dalam tanah.

Data III-A	Penjelasan
Kutipan	Kunang-kunang merupakan jenis serangga yang dapat <i>mengeluarkan cahaya</i> yang jelas. (paragraf 3)
Jenis Frasa	Frasa Verbal Subordinatif
Struktur Frasa	V + N

Kata *mengeluarkan cahaya* adalah sekelompok frasa verbal subordinatif yang berstruktur V + N. Kata *mengeluarkan* sebagai ‘atribut’ dan *cahaya* sebagai ‘inti’. Frasa *mengeluarkan cahaya* berkategori gramatikal ‘keadaan’ yang berkomponen makna (+Tindakan) dan (+benda). Dapat diketahui bahwa *mengeluarkan cahaya* di sini merupakan suatu tindakan atau perbuatan dari hewan kunang-kunang.

Frasa Adjektival

Data I-c	Penjelasan
Kutipan	Beberapa belalang, bahkan berwarna benar-benar putih atau <i>merah jambu</i> ... (paragraf 3)
Jenis Frasa	Frasa Adjektival Subordinatif
Struktur Frasa	A + N

Merah jambu adalah sekelompok frasa adjektival subordinatif (FAS) yang berstruktur A + N. Kata *merah* sebagai inti dan *jambu* sebagai atribut.

Merah jambu memiliki arti gramatikal ‘seperti’, *merah* berkategori adjektival dan berkomponen (+warna) dan *jambu* termasuk nomina dan berkomponen (+perbandingan). Kata *merah* berkategori adjektival dan bermakna warna. Sedangkan kata *jambu*, berkategori nominal yang termasuk dalam jenis buah. Namun dalam frasa ini kata *jambu* berkedudukan sebagai kiasan yang merujuk pada warna merah muda.

Data I-a	Penjelasan
Kutipan	Sayap depan berfungsi melindungi sayap belakang sehingga teksturnya <i>lebih keras</i> . (paragraf 2)
Jenis Frasa	Frasa Adjektival Subordinatif
Struktur Frasa	A dv + A

Lebih keras merupakan golongan frasa adjektival subordinatif yang berstruktur Adv + A. Kata *keras* pada *lebih keras* adalah kata sifat inti dari frasa, sedangkan *lebih* adalah kata keterangan yang bertindak sebagai atribut. Frasa *lebih keras* berkategori gramatikal ‘tekstur’ yang dapat disusun dengan kategori ‘keterangan’ dan kategori ‘adjektiva’ (+sifat).

Data I-b	Penjelasan
Kutipan	Tubuh mereka berwarna putih dengan aksen <i>merah muda</i> lembut atau cerah. (paragraf 3)
Jenis Frasa	Frasa Adjektival Subordinatif
Struktur Frasa	A + A

Merah muda berkategori frasa adjektival subordinatif A+A. Kata *merah* pada *merah muda* merupakan kata sifat inti dalam kalimat, dan kata *muda* adalah kata sifat yang bertindak sebagai atribut. Frasa *merah muda* berkategori makna gramatikal jenis warna yang tersusun dari unsur pertama kategori A yang bermakna (+sifat).

Data I-e	Penjelasan
Kutipan	Belalang anggrek merupakan hewan yang mengalami metamorfosis <i>tidak sempurna</i> . (paragraf 5)
Jenis Frasa	Frasa Adjektival Subordinatif
Struktur Frasa	Adv + A

Kata *tidak* merupakan kata keterangan yang menunjukkan negasi atau kebalikan dari suatu hal atau tindakan. Sedangkan kata *sempurna* merujuk pada suatu hal atau kondisi yang memiliki kekurangan atau cacat. Frasa ajektival *tidak sempurna* menggambarkan suatu kekurangan atau cacat pada suatu hal atau kondisi yang diharapkan mencapai tingkat kecukupan atau keunggulan.

Data II-a	Penjelasan
Kutipan	Tonggeret (<i>Cicadidae</i>) merupakan serangga yang memiliki suara <i>paling nyaring</i> . (paragraf 1)
Jenis Frasa	Frasa Adjektival Subordinatif
Struktur Frasa	Adv + A

Kata *paling nyaring* merupakan golongan frasa adjektival subordinatif dengan struktur Adv + A dan berkomponen ‘derajat’, *paling* berkategori adverbial dan bermakna (+tingkat) sedangkan *nyaring* berkategori adjektival dan memiliki komponen makna (+sifat).

Data III-A	Penjelasan
Kutipan	Berdasarkan hasil pengamatan, tubuh kunang-kunang betina <i>lebih besar</i> dibandingkan kunang-kunang jantan. (paragraf 4)
Jenis Frasa	Frasa Adjektival Subordinatif
Struktur Frasa	Adv + A

Kata *lebih besar* merupakan golongan frasa adjektival subordinatif yang berstruktur Adv + A. Kata *besar* pada *lebih besar* adalah kata sifat inti dari frasa, sedangkan *lebih* adalah kata keterangan yang bertindak sebagai ‘atribut’. Frasa *lebih besar* bermakna gramatikal ‘bentuk’, dengan unsur pertamanya ‘keterangan’ dan unsur keduanya berkomponen ‘sifat’.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca terkait frasa endosentrik. Penelitian ini dapat membantu pembaca mengidentifikasi frasa endosentrik. Dari data yang telah diperoleh mengenai frasa endosentrik, dapat diketahui bahwa terdapat kemiripan dengan penelitian dahulu yang dilakukan oleh (Hanifah dkk., 2021) yang menganalisis frasa endosentrik pada suatu ceven. Penelitian tersebut berfokus dalam frasa endosentrik dan di antaranya menganalisis frasa berdasarkan kategori dan kedudukan kedua unsurnya. Dari hasil tersebut ditemukan data sebanyak 133 frasa endosentrik dengan 48 frasa nominal, 68 frasa verbal, dan 17 frasa adjektival.

Dalam masing-masing teks diperoleh jumlah frasa yang berbeda, dalam teks *Belalang Anggrek* terdapat 8 frasa nominal, 9 verbal, dan 2 adjektival. Pada teks *Tonggeret* ditemukan 8 nominal, 9 verbal, dan 2 adjektival. Teks *Kunang-kunang* terdiri dari 11 nominal, 3 verbal, dan 1 adjektival. Apabila dijumlahkan maka jumlah frasa dari ketiga teks tersebut ialah 48 frasa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pembahasan frasa endosentrik dalam penelitian ini menemukan tiga jenis frasa endosentrik. Selain menemukan jenis frasa endosentrik, peneliti juga menemukan struktur pembentuknya. Data diuraikan dengan tabel dan dijabarkan unsur pembentuknya sesuai dengan jenisnya. Terdapat frasa nominal, verbal, dan adjektival yang ditemukan dalam tiga teks yang terbagi lagi dalam jenis koordinatif dan subordinatif. Frasa yang dominan dari ketiga teks yang telah dianalisis adalah frasa verbal, yang ditemukan sebanyak 68 frasa.

SARAN

Penelitian ini bersifat terbatas dalam pengkajian penggolongan frasa endosentrik dan unsur pembentuknya. Keterbatasan peneliti membuat penelitian ini belum sempurna dalam membahas golongan-golongan frasa. Maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti frasa endosentrik dengan lebih mendalam. Selain itu, pada kajian ini menggunakan penelitian kualitatif, sehingga penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan artikel ini. terselesaikannya artikel ini tidak terlepas dari partisipasi dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak tersebut. Peneliti berharap kajian ini dapat bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan pembaca.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adi. (2022). Frasa Adverbia. Dalam *Stekom* (1 ed., Vol. 1). Stekom.
- Aditiawan, R. T. (2020). Penggunaan Frasa Nomina dalam Surat Kabar Jawa Pos: Kontruksi Frasa Nomina. *Belajar Bahasa*, 5(2).
- Akbar, dun, & Gipayana, M. (2017). *Bahan Pembelajaran Berbasis Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta yang Berkualitas*.
- Ardianto, B. (2017). Penggunaan Struktur Frase Eksosentris Direktif dan Fungsinya dalam Novel Negeri 5 Menara (A. Fuadi) dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 2580–9040. <https://doi.org/10.21009/AKSIS>
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum* (Revisi, Vol. 386). PT. Rineka Cipta.
- Chintya Kusuma Dewi. (2022, April 7). *Apa Itu Frasa dan Jenisnya- Materi Bahasa Indonesia Kelas 10*. zenius.
- Fortuna, M., Tinambunan, J., & Riau, U. I. (2021). *J-LELC Journal of Language Education, Linguistics, and Culture Analisis Frasa Endosentrik pada Tajuk Rencana Surat Kabar Tribun Pekanbaru*. 1(3), 2021.
- Hanifah, H., Wijawati, D., & Riyanto, M. (2021). Analisis Frasa Endosentris dalam Cerpen “Surau” Karya Eka Kurniawan dan Kaitannya dengan Pembelajaran Teks Cerpen Kelas IX. *Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya dari Perspektif Pengkajian Ilmiah di Era Revolusi Industri 4.0*, 127–135.
- Harin, M. (2020). *Metode Pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam di Prathom Suksa (SD) Nida Suksa Songkhla Thailand* [Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Iande, A., & Sari, E. (2021). Frasa Adjektival dalam Majalah Suara Pendidikan Edisi 73 September 2018. *Jurnal Sastronesia*, 22.
- Ismaniar, F. (2017). *Frasa Endosentrik pada Berita Kriminal dalam Harian Suara Merdeka Edisi Desember 2016* [Thesis]. Universitas Muhammadiyah.
- Khumairoh, V., Zahara, R., & Syarif Hidayatullah Jakarta, U. (2022). *Analisis Frasa dalam Media Daring Laman Sindonews.com*.
- Krista, Y. (2022). *Peranan Satuan Polisi Pamong Praja dalam Pelaksanaan Paraturan Bupati Nomor 60 Tahun 2020 Tentang Penegakan Disiplin Protokol Kesehatan di Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat* [Thesis]. IPDN.
- Kristalita, A. (2021). <https://repository.usd.ac.id/38862/> [Thesis]. Sanata Dharma University.
- Mahmud, T. (2021). Analisis Frase pada Dendang Aceh Singkil“Si Miskin-miskin”. *Ajmaee*, 11, 29–41.

- Marfungah, S., & Mukhlis. (2019). Frasa Adjektival dalam Cerpen Pilihan Kompas 2013 Klub Solidaritas Suami Hilang. *Jurnal Cakara*, 6(1), 113–132.
- Novalinda, S. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Peran Ilmu-ilmu Budaya dalam Pemajuan Kebudayaan*.
- Octavianti, A. S., Uswatun, F., Hidayat, S. E. N., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Penggunaan Frasa Verba pada Surat Kabar Suara Merdeka yang Berjudul "Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah". *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(1), 77–85.
- Palindri, L., & Mais, R. (2020). *Penerapan Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Mengelola Keuangan Desa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia-Tahun 2020 1*.
- Puteri, N. (2021, Maret 1). *Kenali Frasa Pronomina dan Numeralia dengan baik! yuk kita simak!* Mijil.
- Putri, D. A. W. C. P., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Frasa Verba pada Teks Berita BBC.COM Berjudul "Pilkada 2020 di Tengah Pandemi COVID-19: Masa Kampanye Dimulai, Cara Tatap Muka Tetap Dinilai Paling Efektif." *Jurnal Caraka*, 7(1).
- Ratnafuri, N., & Utomo, A. (2021). Analisis Frasa Endosentrik pada Oipini "Stop Melodrama" Surat Kabar Media Indonesia Edisi 21 September 2020. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 16, 2.
- Ristingrum, A., Utami, A. C., & Wibowo, Agus. H. (2023). Struktur Frasa Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia pada Postingan Instagram @CNN dan @CNNIndonesia (Analisis Teori X-Bar). *Jurnal On Education*, 5(2), 5428–5439.
- Rokhayati, R., & Nafilah, I. (2022). Frase Endosentris dan Eksosentris pada Kemasan Permen KIS Sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Linguistik Umum. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1705–1716. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2273>
- Siska, S., & Tamsin, A. (2019). Analisis Frasa Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Padang Panjang. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8, 3.
- Sumarno. (2020). Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Edukasi Lingua Sastra*, 8.
- Supriyani, D., Baehaqie, I., & Mulyono. (2019). Istilah-Istilah Sesaji Ritual Jamasan Kereta Kanjeng Nyai Jimat di Museum Kereta Keraton Yogyakarta. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 6–11.
- Syahroni, Abd. W., & Harsono, H. (2019). Aplikasi Penentuan Kategori dan Fungsi Sintaksis Kalimat Bahasa Indonesia. *InfoTekJar (Jurnal Nasional Informatika dan Teknologi Jaringan)*, 4(1), 12–20. <https://doi.org/10.30743/infotekjar.v4i1.1537>

Tri Sudrajat, R., Firmansyah, D., Siliwangi, I., & Terusan Jenderal Sudirman, J. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Dengan Menggunakan Pendekatan Discovery di Kelas X SMA XIX Kartika 1 Bandung. *SEMANTIK*. <https://doi.org/10.22460/semantik.v9i2.p157-162>

Utami, T., Pakasi, J., & Lotulung, D. (2019). *Fungsi dan Kategori Frasa Adjektival pada Kalimat Sederhana dalam Novel Sense and Sensibility Karya Jane Austen* [Thesis]. Universitas Sam Ratulangi .

Wijaya, A. E., Sonyanuri, A., Indriyani, D. M., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Penggunaan Frasa Nomina pada Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami Karya A. A. Navis. *Jurnal Skripta*, 8(1), 42–60.